

**PENGARUH PENYULUHAN MATERI HIV/AIDS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMA
DARMA BHAKTI MEDAN
TAHUN 2018**

Darwita Juniwati B

Staf Pengajar Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRACT

HIV/AIDS is one of the health problems that should receive more attention worldwide because it has become a problem of people from various countries including Indonesia. The age group of adolescents are highly vulnerable to HIV / AIDS because of their knowledge is lacking and their attitude is not positive. One intervention that has been done is to provide counseling. The purpose of this study was to determine the effect of education about HIV / AIDS materials on the knowledge and attitudes of the students of class X- XI of the Public High School Darma Bhakti Medan. This study is a Quasi-experimental trial using the design of one group pre-post test. The population of this research is all class X-XI students consisting of 59 subjects and samples are taken using total sampling technique and 59 individuals was obtained as a sample. Wilcoxon test was used in data analysis. As a result of the study, P-value = 0.000 or $p < 0.05$ was obtained for the knowledge and values of $P = 0.000$ or $p < 0.05$ for attitude. As the conclusion is that counseling about HIV / AIDS materials are influencing knowledge and attitudes . As the conclusion is that counseling about HIV / AIDS materials are influencing knowledge of the students of class X –XI of the Public High School Darma Bhakti Medan. The students are encouraged to actively seek the latest information on HIV / AIDS, among others, by reading the latest sources to obtain correct and comprehensive understanding.

Keywords : *HIV/AIDS, Knowledge, Adolescents, Attitudes*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom (HIV/AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian lebih di kalangan dunia, karena mengancam banyak masyarakat dari berbagai Negara termasuk Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan

penyakit infeksi HIV/AIDS ini adalah angka kejadian yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan merupakan angka kematian yang tinggi (Ayuningsih, 2014). WHO (*World Health Organization*) yang mengurus masalah AIDS di seluruh dunia mengatakan bahwa diperkirakan terdapat 40 juta penderita terinfeksi

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Sejak 1985 sampai tahun 1996 kasus HIV/AIDS jarang ditemukan di Indonesia, kemudian kasus HIV/AIDS semakin meningkat, semenjak pertengahan tahun 1999 mulai terlihat melalui penggunaan narkoba. Dan pada tahun 2013 seluruh dunia ada 35 juta orang hidup dengan HIV (Kemenkes, 2014). WHO memperkirakan, 50% dari kasus seluruh infeksi adalah anak muda umur (15-24 tahun) yang terinfeksi setiap harinya, dan 30 % dari 40 juta orang dengan HIV/AIDS yang terinfeksi seluruh dunia adalah kelompok usia 15-24 tahun, kebanyakan anak muda yang terinfeksi tidak tau sebenarnya bahwa dia telah terinfeksi, dan hanya sedikit yang tau apakah pasangannya telah terinfeksi HIV atau tidak (Sahat, 2015).

Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini kasus HIV/AIDS sudah menyebar di seluruh provinsi Indonesia. Jumlah kasus baru HIV sebanyak 32.711 kasus dan jumlah AIDS sebesar 65.790 kasus. Prevalensi kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat, dimana Provinsi Sumatra utara menduduki peringkat ke-6 dari 33

provinsi terdapat angka prevalensi dengan kasus 9.219 HIV/AIDS. Dengan faktor resiko penularan tertinggi yaitu heteroseksual (Kemenkes, 2014).

Pada Tahun 2015 jumlah kasus HIV meningkat tajam di Sumatera Utara dari 3.594 kasus pada tahun 2014 menjadi 5.184 kasus dan AIDS sebanyak 5.625 kasus pada tahun 2014 menjadi 5.660 kasus pada tahun 2015, Total jumlah HIV/AIDS sebanyak 10.844 kasus. Dimana Kota Medan menduduki peringkat ke-1 dari 33 Kota/Kabupaten dengan 426 HIV/AIDS (Dinkes Medan, 2015).

Dari keseluruhan penderita yang terdeteksi dikelompokkan menurut umur 15-19 tahun laki-laki sebanyak 329 kasus dan perempuan sebanyak 81 kasus, total jumlah kumulatif penderita HIV/AIDS sebanyak 410, pada layanan CST Prov.Sumatra Utara sampai dengan desember 2015 (Dinkes, 2015).

Komisi penanggulangan AIDS (KPA) mengatakan bahwa permasalahan yang mengancam kualitas sumber daya manusia adalah timbulnya penyakit yang dikenal dengan nama HIV/AIDS. Saat ini menginfeksi sekitar 60.000.000 orang diseluruh dunia dan lebih 21 juta telah

meninggal, separuh dari jumlah itu adalah remaja yang berusia antara 15-24 tahun (Sahat, 2015). Menurut KPA (2011) Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku beresiko. Persentase remaja (15-24 tahun) yang mampu menjawab dengan benar cara-cara pencegahan penularan HIV/AIDS serta menolak pemahaman yang salah mengenai penularannya hanya sebesar 14,3%.

Sustaineble Development Goals (SDGs) target ke 2 yaitu menangani berbagai penyakit menular dan mengurangi epidemi HIV/AIDS. Harapannya, SDGs mampu menghentikan laju penyebaran HIV/AIDS. Salah satu indikator pencapaian tujuan tersebut antara lain dengan meningkatkan persentase remaja usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS hingga 667,3% pada remaja perempuan dan 66,0% pada remaja laki-laki (Kemenkes RI, 2015).

Pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dapat menular melalui gigitan nyamuk, minum dari gelas yang sama dengan AIDS, bergaul sehari-hari, memeluk dan mencium orang

dengan AIDS, dan seterusnya. Hal ini menyebabkan terjadinya sikap yang buruk dan diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS (ODHA Indonesia, 2007). Dalam tingkat pengetahuan yang rendah juga tentang HIV/AIDS sangat berpengaruh terhadap sikap dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Herek & Capitiano (1999) mengatakan bahwa timbulnya sikap dan diskriminasi terhadap ODHA disebabkan oleh faktor risiko penyakit ini yang terkait dengan perilaku seksual yang menyimpang dan penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya atau narkoba. (Sahat, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Anissa, (2014) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalan di kabupaten Kudus, bahwa remaja komunitas di kabupaten Kudus memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik (69,1%) dan memiliki sikap tentang HIV/AIDS yang baik (60%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kabupaten kudus (nilai $p = 0,174$). Tidak ada hubungan antara sikap

dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kabupaten Kudus.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Belinda, (2013) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado (sampel berjumlah 100 orang) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan baik 100 orang 100%, dengan kesimpulan ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan nilai $P = 0,000$.

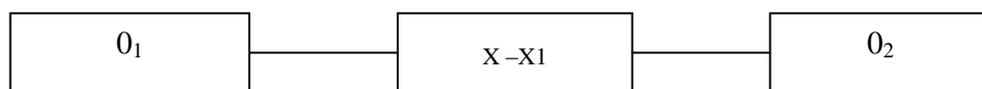
Berdasarkan sasaran kelompok yang dilakukan penulis di SMA Darma Bhakti Medan dengan instrument Tanya jawab dari responden kelas X sebanyak 6 orang dan 4 orang dari kelas XI, 7 dari 10 siswa-siswi tersebut kurang mengerti bahwa HIV/AIDS sangat berbahaya, 2 dari 10 siswa-siswi

cukup mengetahui tentang HIV/AIDS dan 1 dari 10 siswa sudah mengerti tentang HIV/AIDS dari semua pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi dalam mengetahui penyakit HIV/AIDS. Uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan materi HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kelas X-XI di SMA Darma Bhakti Medan Tahun 2018”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Kuasi Eksperimen* dengan design *one group pre-post test*, dimana peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan sikap responden untuk dilakukan perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS (Suyanto, 2011).

Dengan Desain Penelitian



Keterangan :

- O_1 : Pengetahuan siswa-siswi kelas X-XI sebelum diberikan penyuluhan
- I : Penyuluhan materi HIV/AIDS
- O_2 : Pengetahuan siswa-siswi kelas X-XI sesudah diberikan penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Darma Bhakti Medan Tahun 2018 (n=59)

Variabel	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
laki-laki	21	35.6
Perempuan	38	64.4
Umur		
14	15	25.4
15	36	61.0
16	8	13.6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 36 orang (61.0%) dan minoritas umur responden berusia 16 tahun 8 orang (13.6%). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 38 orang (64.4%) dan minoritas jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 21 (35.6%).

Usia adalah umur individu mulai saat dilahirkan. Pada umumnya, seiring bertambahnya usia seseorang akan lebih

matang berpikir, bekerja dan menerima informasi (Notoadmodjo,2012).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Seseorang yang lebih dewasa dipercaya lebih memiliki tingkat kematangan dalam berpikir. Karena responden adalah remaja muda umur 14-16 tahun tingkat menengah sehingga belum memiliki wawasan dalam mengingat dan berpikir dalam pengetahuan dan yang telah disampaikan peneliti

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di SMA Darma Bhakti Medan (n=59)

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	1	1.7	58	98.3
Cukup	4	6.8	1	1.7
Kurang	54	91.5	0	0.59

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan 59 responden sebelum dilakukan penyuluhan yang didapat yaitu mayoritas 54 (91.5%) dengan jumlah maximum jawaban yang benar 14 dan jumlah minimum 3 dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 58 (98.3%) dengan jumlah maximum jawaban 20 dan jumlah minimum 13. Dengan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan materi HIV/AIDS adalah 5.39 dan setelah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS jumlah rata-rata skor adalah 18,08. Sedangkan untuk pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana pengetahuan yang cukup 4 (6.8%) mengalami penurunan sebesar 1 (1.7%).

Dari hasil kuosioner masih ada responden yang kurang mengetahui tentang penularan HIV/AIDS dapat dilihat jawaban benar dari pernyataan nomor 2 yaitu virus VIV/AIDS dapat menularkan saat berciuman (mouth to mouth) sebanyak 8 orang. Dan kurang mengetahui dari pernyataan 6 dengan

jawaban salah yaitu minum obat antibiotic sebelum dan sesudah berhubungan seksual dapat mencegah resiko tertularnya HIV/AIDS sebanyak 17 orang. Dan juga kurang mengetahui tentang pernyataan nomor 15 dapat dilihat jawaban salah yaitu seseorang mengurangi resiko tertular HIV dengan cara menggunakan kondom dengan benar setiap melakukan seks sebanyak 4 orang.

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yg spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari yang telah ia terima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoadmodjo, 2011).

c. Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel . 3. Pengaruh Penyuluhan Materi HIV/AIDS Terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di SMA Darma Bhakti Medan (n=59)

Tingkat Sikap	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	0	0	55	93.2
Cukup	21	35.6	4	6.8
Kurang	38	64.4	0	0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Darma Bhakti Medan terhadap sikap sebelum dilakukan intervensi penyuluhan hasil yang didapat yaitu mayoritas 38 (64.4%) dengan jumlah maximum 7 dan jumlah minimum 1 dan setelah dilakukan intervensi responden mendapat sikap baik yaitu 55 (93.2%) dengan jumlah maximum 11 dan minimum 7. Dengan rata-rata skor sikap sebelum dilakukan penyuluhan materi HIV/AIDS yaitu 3.10 dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan HIV/AIDS rata-rata skor yang didapat yaitu 10.08. Sedangkan untuk sikap perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk sikap cukup diperoleh 38 (35.6%)

mengalami penurunan signifikan sebesar 4 (6.8%).

Dari hasil kuosioner masih ada responden yang masih memiliki sikap yang kurang tentang HIV/AIDS dapat dilihat jawaban setuju dari pernyataan nomor yaitu penyakit HIV/AIDS adalah penyakit kutukan sebanyak 9 orang. Dan kurang mengetahui dari pernyataan 2 dengan jawaban setuju yaitu HIV/AIDS merupakan penyakit yang menimbulkan rasa malu dan mematikan sebanyak 13 orang Dan juga kurang mengetahui tentang pernyataan nomor 6 dengan jawaban setuju yaitu bayi yang terinfeksi HIV/AIDS harus ditepikan sebanyak 11 orang.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan Materi HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Kelas X-XI di SMA Darma Bhakti Medan Tahun 2018 (n=59)

Variabel	Z Asymp.Sig	P-Value
Pengetahuan posttest - pretest	-6.724	0.000

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z-Asymp.sig -6.724 dengan P-Value sebesar 0.000 ($P\ Value < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dalam pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan di SMA Darma Bhakti Medan tahun 2018.

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yg spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari yang telah ia terima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoadmodjo, 2011).

Pengetahuan yang kurang baik mungkin dikarenakan faktor internal seperti pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga informasi yang diserap dan pengetahuannya. Karena responden adalah remaja muda yang masih sekolah tingkat menengah sehingga mungkin belum memiliki wawasan dan informasi yang tinggi dan belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit yang tinggi (Notoadmodjo, 2012).

Promosi kesehatan adalah kombinasi dari berbagai dukungan menyangkut pendidikan, organisasi, kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan dan perilaku menguntungkan kesehatan (green & ottoson dalam Maulana 2009).

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya

penanggulangan HIV/AIDS. Pemberian informasi diberikan dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik termasuk pengetahuan tentang HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Wulandari (2013) menunjukkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan ini masih kurang dan setelah dilakukan penyuluhan semakin membaik.

b. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap

Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Materi HIV/AIDS Terhadap Sikap di SMA Darma Bhakti Medan Tahun 2018 (n=59)

Variabel	Z Asymp.Sig	P-Value
Sikap posttest – pretest	-7.213	0.000

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Z-Asymp.sig* -7.213 dengan *P-Value* sebesar 0.000 (*P Value* < 0.05) maka H_0 ditolak, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dalam pemberian penyuluhan terhadap sikap di SMA Darma Bhakti Medan tahun 2018.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus dan objek (Fitriani S, 2011). Sikap (*attitude*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan pendapat ataupun emosi seseorang. Sikap merupakan kumpulan

gejala dalam merespon stimulus, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lainnya.

Menurut Notoadmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap kesehatan adalah lembaga pendidikan. Menurut suharyat (2008) sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Pembentukan sikap yang positif didasari dengan pengetahuan, dalam penentuan sikap yang baik, pengetahuan selalu memegang peranan penting (Anisa, 2014).

Faktor pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap, sehingga timbul sikap kurang baik. Dan responden

adalah remaja muda yang masih berusia belasan tahun, sehingga pengalaman pribadi yang dimiliki masih sedikit dan sikap terhadap HIV/AIDS masih kurang Ayu (2014). Sikap yang kurang baik mungkin dikarenakan karena faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda. Sehingga belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS.

Penelitian ini didukung oleh Ayuningsih (2014) yang menunjukkan ada perbedaan sikap sebelum dan

c. Pengaruh penyuluhan materi HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Darma Bhakti Medan.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang menggunakan statistik uji *Wilcoxon* yang dilakukan kepada responden. Nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang begitu juga dengan sikap, setelah dilakukan intervensi penyuluhan tingkat pengetahuan meningkat menjadi baik begitu juga dengan sikap, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS sudah membaik.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan materi HIV/AIDS

sesudah dilakukan intervensi penyuluhan. Dari sikap yang kurang 30 (55.6%) dengan rata-rata skor 22,31 menjadi membaik setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan jumlah 37 (68.5%) dengan rata-rata skor 30.06.

Dengan demikian pemberian penyuluhan pada remaja yang belum memahami HIV/AIDS mengalami pengaruh. Pengaruh ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan efektif dalam perubahan sikap.

terhadap pengetahuan siswa kelas X-XI SMA Darma Bhakti Medan. Yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Darma Bhakti Medan. Dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan HIV /AIDS di SMA Darma Bhakti Medan diterima.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan materi HIV/AIDS terhadap sikap siswa kelas X-XI SMA Darma Bhakti Medan. Yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi sikap

tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Darma Bhakti Medan. Dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap di SMA Darma Bhakti Medan.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Belinda (2013) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado (sampel berjumlah 100 orang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan baik, dengan kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan nilai $P = 0,000$.

KESIMPULAN

Pengetahuan siswa kelas X-XI di SMA Darma Bhakti Medan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebelum mendapatkan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan tingkat

pengetahuan menjadi baik. Hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan materi HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X-XI SMA Darma Bhakti Medan.

SARAN

1. Bagi Responden

Agar lebih aktif mencari informasi baru mengenai HIV/AIDS dengan cara membaca sumber-sumber informasi supaya memiliki pemahaman yang benar dan komprehensif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan penyuluhan kepada siswa yang lain agar memiliki pemahaman tentang HIV/AIDS dan

menerapkan pembelajaran dengan cara memasukkan mata pelajaran tambahan atau muatan lokal tentang HIV/AIDS di sekolah SMA Darma Bhakti Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap di lokasi penelitian yang rentan terjadi HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- dari ibu ke bayi. Jakarta : transinfo Media
- Anisa (2014) *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di kabupaten Kudus. Jurnal dalam* <http://eprints.ums.ac.id/30523/1/dipe> roleh pada tanggal 05 Maret 2018.
- Ayuningsih, Rondonuwu, Mulyadi (2014). *Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Manado. Jurnal* dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5167> diperoleh pada tanggal 05 Maret 2018
- Belinda, Shane, dan Franly (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Manado. Ejournal Keperawatan (e-Kp), volume 1. Nomor 1. Jurnal dalam* <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-2.html> diperoleh pada tanggal 10 Maret 2018
- Dinkes Sumatera Utara (2016) *Profil Kesehatan Provisisi Sumatera Utara. Medan*
- Kartono, K (2011). *Kenakalan remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta*
- Muryunani & Ummuaeman (2009). *Pencegahan virus HIV*
- Najmah (2011). *Managemen dan analisa kesehatan. Yogyakarta : Nuhamedika*
- Nasution H, Putra dan Hendrawan R (2015) *AIDS dan Narkoba : dikenal untuk disegani. Cv Mitra*
- Notoadmodjo, S (2012). *Penkes dan perilaku kesehatan tentang pengetahuan dan tingkat pembekalan pengetahuan. Jakarta : Pt. Rineka Cipta*
- Notoadmodjo, S (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- Sahat (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan Stigma Orang dengan HIV/AIDS (HIV/AIDS). Jurnal tidak dipublikasikan*
- Sarwono, S (2012). *Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada*
- Scorviani & Nugroho (2012). *Mengungkap tuntas 9 jenis PMS. Yogyakarta : Nuha Medika*
- Siswanto, Bona dan Sudikno (2010). *Pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja di Indonesia (Analisis data Riskesdas 2010). Jurnal dalam* <https://scholar.google.com/citations?user=c913RfgAAAAJ&hl=en> diperoleh pada tanggal 10 Maret 2018
- Suyanto (2011). *Metodolgi dan Aplikasi penelitian keperawatan. Yogyakarta : Nuha Medik*

